

## **BAB V**

### **KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan semua hasil penelitian yang diolah secara deskriptif, melakukan analisis dan menemukan berbagai fakta yang terkait dengan variabel penelitian, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini berdasarkan hasil yang diperoleh adalah:

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara efikasi diri dengan pengaturan diri dalam belajar. sehingga penelitian ini menunjukkan bahwa apabila efikasi diri yang dimiliki seseorang tinggi, maka akan semakin tinggi pula orang itu melakukan pengaturan diri dalam belajar dan sebaliknya semakin rendah efikasi diri yang dimiliki oleh seseorang maka akan semakin rendah juga orang itu dalam melakukan pengaturan diri dalam belajar.
2. Hasil penelitian yang dilakukan di SMK Negeri 48 Jakarta menunjukkan bahwa variabel efikasi diri memiliki hubungan terhadap pengaturan diri dalam belajar dan sebaliknya pengaturan diri dalam belajar dipengaruhi oleh faktor lain yang memiliki keterkaitan dengan pengaturan diri dalam belajar.
3. Berdasarkan hasil perhitungan kuesioner dapat diketahui bahwa indikator yang lebih dominan diterima oleh siswa pada variabel (X)

efikasi diri adalah dimensi *strength* (kekuatan) dengan indikator tekun berusaha, sedangkan indikator efikasi diri yang terendah yaitu dimensi *generality* dengan indikator mampu melaksanakan tugas dalam situasi atau aktivitas yang bervariasi. Pada variabel (Y) pengaturan diri dalam belajar, indikator yang lebih dominan diterima siswa adalah fase refleksi diri dan indikator yang terendah adalah fase perencanaan.

## **B. Implikasi**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai hubungan efikasi diri terhadap pengaturan diri dalam belajar kelas XI Jurusan Akuntansi dan Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 48 Jakarta, implikasi yang didapatkan dari penelitian ini yaitu

1. Pada variabel efikasi diri yang menjadi pengukur yang terendah adalah dimensi *generality* dengan indikator mampu melaksanakan tugas dalam situasi atau aktivitas yang bervariasi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kurang mampu melakukan aktivitas dalam situasi yang tidak nyaman atau situasi yang berbeda dari sebelumnya. Untuk mengatasinya guru harus dapat memperhatikan setiap situasi dan aktivitas yang dihadapi oleh siswa.
2. Pada variabel pengaturan diri dalam belajar yang menjadi indikator terendah dalam penelitian ini adalah fase perencanaan. Ini menunjukkan bahwa siswa yang melakukan perencanaan dalam belajarnya menunjukkan siswa tersebut melakukan pengaturan diri dalam belajar. Karena itu, siswa harus melakukan perencanaan

sebelum melakukan kegiatan belajarnya, supaya siswa mengetahui apa yang harus dilakukan agar setiap tujuan belajarnya dapat tercapai. Cara mengatasi hal ini, siswa harus melakukan persiapan dalam melakukan pembelajaran dan menetapkan tujuan yang harus dicapainya.

### **C. Saran**

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang dikemukakan di atas, saran-saran yang dapat diberikan peneliti adalah:

1. Untuk guru harus dapat memperhatikan setiap situasi dan aktivitas yang dihadapi oleh siswa, dan menanamkan keyakinan pada diri siswa bahwa siswa mampu melakukan berbagai aktivitas dalam belajar. Guru juga harus memberikan tugas serta materi awal dalam pelajaran agar siswa mampu melakukan perencanaan dalam kegiatan belajarnya.
2. Untuk siswa agar meningkatkan efikasi dalam dirinya dengan menyesuaikan diri untuk belajar dalam situasi dan kondisi apapun dan juga merasa nyaman dalam setiap aktivitas belajar yang dihadapinya. siswa juga harus melakukan persiapan dalam melakukan pembelajaran dan menetapkan tujuan yang harus dicapainya.
3. Untuk peneliti selanjutnya agar lebih mengembangkan penelitian ini dengan populasi dan sampel yang berbeda serta bisa juga menambahkan faktor – faktor lain yang dapat mempengaruhi pengaturan diri seseorang dalam belajar seperti dukungan sosial orang tua, beban pelajaran, minat terhadap pelajaran dan lingkungan belajar.